

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya persaingan saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan menuntut setiap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, apapun bentuk bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dalam setiap kegiatan operasionalnya selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Desiyanti (2017) secara umum pengertian saham adalah tanda bukti atau kepemilikan suatu perusahaan. Kepemilikan atas suatu perusahaan ditentukan atas besarnya nilai saham yang dibelinya. Kepemilikan ini terdapat dalam dua bentuk yaitu saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya dan saham yang tidak tercantumkan nama pemiliknya (saham atas unjuk). Saham adalah hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham dalam suatu perusahaan; atau suatu bukti penyertaan dalam modal.

Earning per share memberikan informasi tentang perkembangan suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Penggunaan hutang yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi naik turunnya *earning per share*. Tingginya jumlah *earning per share* akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah

investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan sehingga hal ini dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan bersih. Sebaliknya laba per lembar saham yang rendah menandakan bahwa perusahaan dapat dikatakan gagal memberikan keuntungan kepada para pemegang saham tentunya dengan keadaan tersebut diatas maka dapat diperkirakan saham yang diperjualbelikan akan kurang peminat hal ini mengakibatkan harga saham menurun.

Menurut Tandelilin (2010) bagi para investor informasi *earning per share* dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan, *earning per share* merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Para investor selain tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tertarik dengan angka *earning per share* yang dilaporkan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Secara umum ada dua faktor yang bisa mempengaruhi besar kecilnya tingkat *earning per share*, yakni struktur modal dan tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak. Kedua faktor tersebut pada dasarnya sama-sama menekankan pada alternatif sumber pendanaan melalui hutang atau modal pinjaman. Hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi *earning per share* bagi pemilik perusahaan dan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Earning per share* dapat

dijadikan indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya.

Objek penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah perusahaan di sektor properti dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir 2017 adalah 48 perusahaan (www.idx.com.id). Perusahaan sub sektor properti dan real estate dikatakan mengandung risiko tinggi, hal ini disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan. Meskipun tanah dan bangunan dapat digunakan untuk melunasi utang, tetapi aktiva tersebut tidak dapat dikonversikan ke dalam kas dalam waktu yang singkat, sehingga banyak pengembang atau developer tidak dapat melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel dan grafik nilai *earning per share* dari sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

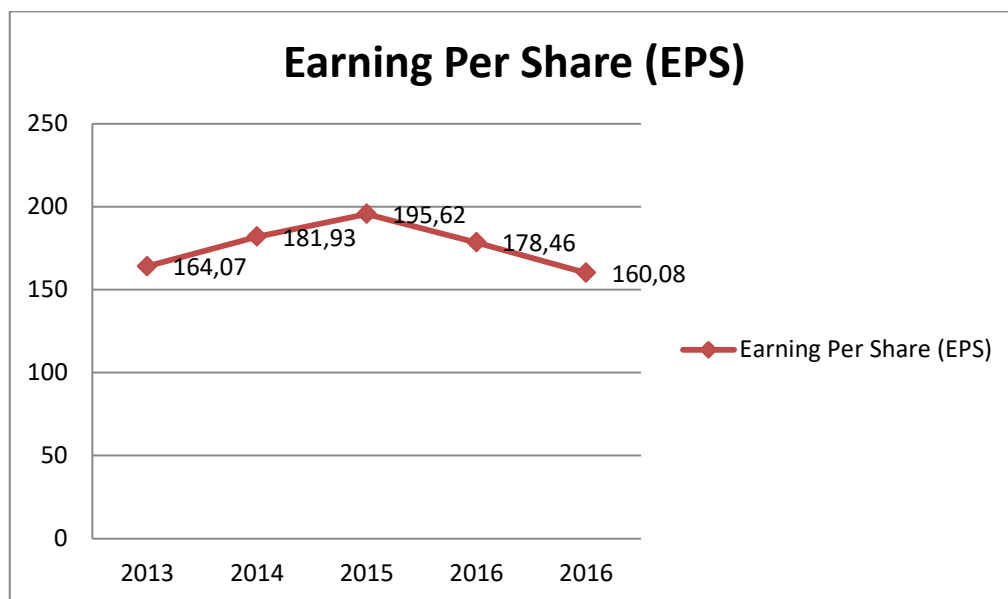
Tabel 1.1
Pekembangan Nilai *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No.	Sub Sektor	Jumlah Emiten	Nilai <i>Earning Per Share</i> (EPS)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Properti dan Real Estate	30	164.07	181.93	195.62	178.46	160.08
2	Konstruksi Bangunan	6	122.26	115.97	100.22	102.57	203.69

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan *earning per share* perusahaan yang termasuk kedalam sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Terdapat 1 sub sektor yang mengalami penurunan *earning per share* sedangkan 1 sub sektor berfluktuasi. Dilihat bahwa sub sektor properti dan real estate yang memiliki 48 perusahaan mengalami penurunan *earning per share* dibandingkan dengan sub sektor konstruksi bangunan yang memiliki 16 perusahaan. Berikut adalah grafik sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Grafik 1.1
Nilai *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017



Sumber : www.idx.co.id

Pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan *earning per share* pada sub sektor properti dan real estate dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Karena *earning per share* mengalami penurunan maka akan berdampak buruk bagi perusahaan sehingga tidak sesuai dengan *Signalling Theory*. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik memberikan

sinyal pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan tersebut dan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk untuk mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada penggunaan laporan keuangan. Dengan melihat fenomena tersebut mendorong peneliti untuk membuat sebuah penelitian untuk menilai sejumlah variabel yang mempengaruhi *earning per share* sebuah perusahaan. Menurut Gitman (2012), *earning per share* suatu perusahaan dapat menarik minat para pemegang saham yang telah ada maupun calon investor untuk berinvestasi, karena *earning per share* mencerminkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap periode mewakili *common stock* yang beredar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *earning per share*, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Di dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi *earning per share* adalah *operating leverage*, *financial leverage*, dan *size*.

Menurut Brigham dan Houston (2011) *operating leverage* dapat diartikan sampai sejauh mana biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan biaya tetap yang tinggi, hal tersebut akan berbanding lurus terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan *operating leverage* pada tingkat yang tinggi akan mendapatkan laba yang besar pada saat perusahaan tersebut berada pada kondisi yang baik, akan tetapi perusahaan yang menggunakan *operating leverage* yang tinggi pada saat perusahaan mengalami kondisi yang buruk akan menanggung kerugian yang besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan *operating leverage* yang rendah. *Operating leverage* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *degree of*

operating leverage. Secara teori, taksiran nilai DOL yang baik adalah lebih besar dari 1. Namun, pada tataran praktis ada yang kurang dari 1 (Harmono, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Putra (2013) menyatakan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Penelitian ini didukung dengan penelitian Hidayat dan Galib (2019) menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *earning per share*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septiantika, dkk (2018) menemukan hasil yang berbeda, bahwa *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*.

Menurut Brigham dan Houston (2011), *leverage* dapat diartikan sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Husnan dan Pudjiastuti, 2015), apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. *Financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. *Financial leverage* terjadi akibat penggunaan sumber dana yang berasal dari utang, sehingga menyebabkan perusahaan harus menanggung utang serta dibebani oleh biaya bunganya. *Financial leverage* perusahaan dapat dihitung dengan *degree of financial leverage* merupakan ukuran kuantitatif sensitivitas *earning per share* perusahaan terhadap perubahan laba operasional perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Putra (2013) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiantika, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maimunah (2014) yang menemukan hasil yang berbeda bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Serta didukung oleh penelitian Hidayat dan Galib (2019) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*.

Size yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Secara umum, perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari dan Putri (2012) menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh positif terhadap *earning per share* dan menurut penelitian Shinta dan Laskito (2014) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khalaf dan Banykhaled (2011) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *size* terhadap *earning per share*, yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan total aset terhadap *earning per share*.

Berdasarkan uraian diatas perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, terletak pada variabel, jika peneliti sebelumnya menggunakan variabel *operating leverage* dan *financial leverage* maka peneliti menggunakan variabel *operating leverage*, *financial leverage* dan *size*. Kedua, rentang tahun yang digunakan peneliti sebelumnya 5 tahun dari 2010-2014 sedangkan penelitian ini dari tahun 2013-2017. Terakhir, peneliti sebelumnya menggunakan objek perusahaan industri pabrik kertas sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan properti dan real estate.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *earning per share*. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan mengambil judul penelitian : **“Pengaruh *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Size* Terhadap *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah di uraikan diatas. Dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *operating leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *size* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *operating leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *financial leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *size* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *earning per share*. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan revisi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai media pembandingan untuk penelitian dengan masalah yang sama.

2. Bagi Investor maupun Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan *earning per share* sesuai dengan apa yang diharapkan para investor maupun calon investor.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian terhadap *earning per share* serta pengambilan keputusan untuk meningkatkan *earning per share*.